



SOSIALISASI PEMANFAATAN SAMPAH ORGANIK MENJADI PUPUK KOMPOS

(Socialization of The Use of Organic Waste into Compost)

Ilham Jaya¹⁾, Muhammad Kurnia^{1*)}, Abd. Rasyid Jalil²⁾, dan Ainun Tathtira Sakinah³⁾

¹⁾Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanudin
Kampus Unhas Tamalanrea Jl. Perintis Kemerdekaan Km. 10, Makassar, 90245

²⁾Ilmu Kelautan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanudin
Kampus Unhas Tamalanrea Jl. Perintis Kemerdekaan Km. 10, Makassar, 90245

³⁾Teknik Lingkungan, Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin, Kampus Gowa Unhas, Makassar, 90245

*e-mail korespondensi: kurniamuhammad@unhas.ac.id

ABSTRAK

Desa Bulu Cindea terletak di Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep. Sebagai desa destinasi wisata dengan kekayaan alam yang melimpah, masyarakat Bulu Cindea perlu menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungannya. Namun, kenyataannya kondisi lingkungan di Desa ini masih memerlukan pembenahan. Salah satu permasalahan lingkungan yang dialami desa ini adalah sistem pengelolaan sampah yang kurang baik. Pengelolaan sampah yang buruk dapat menyebabkan terjadinya pencemaran lingkungan. Berdasarkan permasalahan tersebut, tercipta sebuah program kerja yakni Sosialisasi Pemanfaatan Sampah Organik Menjadi Pupuk Kompos. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sehingga meminimalisir terjadinya pencemaran lingkungan di Desa Bulu Cindea dan untuk mengedukasi masyarakat tentang cara pembuatan pupuk kompos dari sampah organik. Kegiatan sosialisasi dilakukan dengan memaparkan materi, mendemonstrasikan cara pembuatan pupuk kompos dari sampah organik kepada peserta. Hasil yang diharapkan dari kegiatan ini adalah masyarakat dapat menerapkan pembuatan pupuk kompos dari sampah organik sebagai alternatif pengolahan sampah sehingga kebersihan dan kualitas lingkungan di Desa Bulu Cindea tetap terjaga.

Kata Kunci : sosialisasi, sampah organik, kompos.

ABSTRACT

Bulu Cindea Village is located in Bungoro District, Pangkep Regency. As a tourist destination village with abundant natural wealth, the people of Bulu Cindea need to maintain cleanliness and environmental sustainability. However, in reality the environmental conditions in this village still require improvement. One of the environmental problems experienced by this village is the poor waste management system. Poor waste management can cause environmental pollution. Based on these problems, a work program was created, namely Socialization of The use of Organic Waste into Compost. This activity aims to increase public awareness and concern in maintaining cleanliness and environmental sustainability so as to minimize the occurrence of environmental pollution in Bulu Cindea Village and to educate the public about how to make compost from organic waste. Socialization activities are carried out by presenting material, demonstrating how to make compost from organic waste and distributing poster on how to make compost from organic waste to participants. The expected result of this activity is that the community can apply composting from

organic waste as an alternative to waste processing so that the cleanliness and environmental quality in Bulu Cindea Village maintained.

Keywords: *socialization, organic waste, compost.*

PENDAHULUAN

Bulu Cindea merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep. Desa ini terletak di kawasan pesisir dan merupakan salah satu destinasi wisata, terutama wisata hutan bakau. Selain itu, desa ini juga memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah, seperti empang, lahan persawahan yang luas. Sebagai desa destinasi wisata dengan kekayaan alam yang melimpah, masyarakat Desa Bulu Cindea perlu menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungannya. Namun, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, kondisi lingkungan di desa ini masih memerlukan beberapa pembenahan.

Salah satu permasalahan lingkungan yang dialami desa ini adalah sistem pengelolaan sampah yang kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari kondisi sampah yang terbuang secara sembarangan di pinggir dermaga dan beberapa titik di sepanjang jalan menuju dermaga Biring Kassi. Selain itu, pengangkutan sampah ke TPA sangat jarang dilakukan dimana sampah hanya diangkut sekali dalam sebulan dan tidak semua masyarakat terlayani.

Pengelolaan sampah yang buruk dapat menyebabkan terjadinya pencemaran lingkungan. Hal tersebut dikarenakan seluruh kegiatan yang dilakukan manusia akan menghasilkan sampah dan apabila tidak dikelola dengan baik, maka seiring waktu akan terjadi penumpukan sampah. Sampah yang menumpuk akan menimbulkan bau yang kurang sedap dan menghasilkan lindi yang dapat mencemari tanah dan air tanah di sekitarnya. Selain itu, pengelolaan sampah yang kurang baik juga akan membentuk lingkungan yang kurang menyenangkan bagi masyarakat dan menyebabkan rendahnya tingkat kesehatan masyarakat.

Pencemaran lingkungan di suatu desa penting untuk dicegah sebab seiring dengan waktu desa akan mengalami penambahan penduduk dan perkembangan pembangunan di berbagai sector. Salah satu upaya untuk mencegah pencemaran lingkungan adalah dengan melakukan pengomposan sampah. Pengomposan menurut Djunarnani (2005) dalam Nunik (2018) adalah suatu proses dekomposisi terkendali secara biologis terhadap sampah padat organik dalam kondisi aerobik atau anaerobik.

Pengomposan dilakukan dengan memanfaatkan sampah organik yang berasal dari limbah rumah tangga. Sampah organik adalah sampah yang berasal dari makhluk hidup dan dapat terdegradasi secara alami (Prasojo, 2013). Pengomposan sampah organik akan menghasilkan pupuk kompos. Pupuk kompos adalah pupuk organik yang berfungsi untuk meningkatkan kesuburan tanah, mempertahankan kandungan air, dan membantu penyerapan unsur hara pada tanah sehingga membantu pertumbuhan tanaman. Pupuk

kompos dapat digunakan oleh masyarakat Desa Bulu Cindea sebagai pasokan pupuk untuk tanaman dan juga dapat dijadikan sebagai pasokan pupuk untuk kebun desa yang ada di Desa Bulu Cindea.

METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Waktu dan Tempat

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada hari Jum'at, 29 Juli 2022. Kegiatan ini dilakukan secara langsung di Posko mahasiswa KKN PPM Desa Bulu Cindea, Kecamatan Bungoro, Kabupaten Pangkep.

2.2 Khalayak Sasaran

Sasaran dari kegiatan sosialisasi ini adalah masyarakat Desa Bulu Cindea, dengan jumlah peserta sosialisasi sebanyak 75 orang.

2.3 Metode Pengabdian

Metode pengabdian kepada Masyarakat yang diterapkan pada kegiatan sosialisasi ini terdiri dari dua tahap, yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Tahap persiapan dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- Melakukan koordinasi dengan Kepala Desa untuk meminta persetujuan pelaksanaan kegiatan.
- Membuat alat untuk demonstrasi pembuatan pupuk kompos menggunakan ember bekas, keran air bekas, dan pipa bekas.
- Menyiapkan materi yang akan dipaparkan dalam bentuk powerpoint dan membuat poster cara pembuatan pupuk kompos dari sampah organik untuk dibagikan kepada peserta yang hadir dalam kegiatan sosialisasi.
- Menyiapkan spanduk kegiatan, konsumsi partisipan, dan hal pendukung lainnya,
- Menyebarkan pamphlet dan undangan kegiatan kepada masyarakat Bulu Cindea.

Adapun metode pengabdian yang dilakukan pada tahap pelaksanaan adalah sebagai berikut:

- Memaparkan materi kepada peserta yang hadir dalam kegiatan sosialisasi.
- Membagikan poster dan mendemonstrasikan cara pembuatan pupuk kompos dari sampah organik secara langsung kepada masyarakat yang hadir dalam kegiatan sosialisasi.
- Diskusi dan tanya jawab sesuai dengan materi sosialisasi.



Gambar 1. Tahap Sosialisasi (a) dan Tahap Pelaksanaan (b)

2.4 Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan pada kegiatan ini adalah terlaksananya kegiatan sosialisasi dengan jumlah peserta sebanyak 75 orang dan tersebarnya poster “Cara Membuat Pupuk Kompos dari Sampah Organik” sebanyak 50 lembar.

2.5 Metode Evaluasi

Metode evaluasi yang diterapkan berupa pelaporan secara langsung pelaksanaan sosialisasi kepada DPK dan Seminar Evaluasi untuk melakukan evaluasi pelaksanaan kegiatan sosialisasi yang telah dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan berdasarkan hasil observasi lapangan yang telah dilakukan dimana ditemukan bahwa kondisi pengelolaan sampah di Desa Bulu Cindea kurang begitu baik. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini diawali dengan melakukan pertemuan koordinasi dengan kepala desa untuk persetujuan dan perizinan pelaksanaan kegiatan.

Kegiatan sosialisasi dihadiri oleh 75 orang peserta dan dilakukan secara langsung. Kegiatan sosialisasi dibuka oleh moderator dan kemudian dilanjutkan dengan pemaparan materi (Gambar 2a). Materi disampaikan mencakup definisi sampah organik, alasan sampah organik perlu diolah, definisi dan manfaat pupuk kompos, metode mengompos, alat dan bahan yang diperlukan dalam pembuatan pupuk kompos, cara pembuatan pupuk kompos dari sampah organik, perbedaan material hijau dan coklat pada pupuk kompos, dan materi tentang sampah atau bahan yang tidak boleh dimasukkan ketika membuat pupuk kompos.

Setelah pemaparan materi, poster “Cara Membuat Pupuk Kompos dari Sampah Organik” dibagikan kepada seluruh peserta yang hadir dalam kegiatan sosialisasi. Kemudian, dilanjutkan dengan melakukan demonstrasi cara pembuatan pupuk kompos dan dirangkaikan dengan sesi diskusi atau sesi tanya jawab. Selama proses pemaparan materi hingga demonstrasi pembuatan pupuk kompos, peserta mengikuti kegiatan dengan antusias dan menyimak materi dengan baik. Kegiatan

sosialisasi kemudian ditutup oleh moderator dan diakhiri dengan sesi foto bersama dengan peserta sosialisasi.

Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini adalah terlaksananya kegiatan sosialisasi dengan jumlah peserta sebanyak 75 orang dan tersebarnya sebanyak 50 lembar poster pembuatan pupuk kompos kepada peserta. Adapun hasil lanjutan dari kegiatan sosialisasi ini adalah masyarakat Desa Bulu Cindea dapat menerapkan pembuatan pupuk kompos dari sampah organik sebagai alternative pengolahan sampah sehingga kebersihan dan kualitas lingkungan di Desa Bulu Cindea tetap terjaga.



(a)

(b)

Gambar 2. Pemaparan Materi (a) dan Pembagian Poster (b)

Adapun poster Cara Membuat Pupuk Kompos dari sampah Organik yang dibagikan kepada peserta seperti yang ditunjukkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Poster Cara Membuat Pupuk Kompos dari Sampah Organik



(a)



(b)

Gambar 4. Demonstrasi Pembuatan Pupuk Kompos (a) dan Foto Bersama (b)

KESIMPULAN

Kesimpulan

Kegiatan “Sosialisasi Pemanfaatan sampah Organik Menjadi Pupuk Kompos” di Desa Bulu Cindea telah dilaksanakan dengan baik dan diikuti oleh sebanyak 75 orang peserta. Sosialisasi dilakukan dengan penyampaian materi dan demonstrasi pembuatan pupuk kompos secara langsung, serta menyebarkan poster terkait cara membuat pupuk kompos dari sampah organik. Kegiatan ini telah mengedukasi masyarakat tentang cara pembuatan pupuk kompos dari sampah organik agar sampah yang dihasilkan dapat dimanfaatkan menjadi pupuk kompos sehingga dapat membantu meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan agar pencemaran lingkungan di Desa Bulu Cindea dapat diminimalisir dan terjaga.

Saran

Kegiatan ini diharapkan dapat diimplementasikan oleh masyarakat Desa Bulu Cindea dalam pengelolaan sampah sehingga sampah organik yang dihasilkan dapat diolah menjadi sesuatu yang bermanfaat dan tidak membuang sampah di sembarang tempat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu pada kegiatan sosialisasi ini, kepada :

- a. Kepala Desa Bulu Cindea, Bapak Made Ali HB., S.E. beserta seluruh jajarannya yang telah memberikan izin dan persetujuan serta bantuan dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi dapat terlaksana dengan baik.
- b. Ketua BPD Bulu Cindea, Bapak H. Muksin HD. dan Ibu Hj. Kasma selaku Bapak dan Ibu Posko yang telah menerima dan memberikan bantuan, serta bimbingan selama melaksanakan kegiatan di Desa Bulu Cindea.
- c. Seluruh masyarakat Bulu Cindea yang telah menerima dan berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan selama kegiatan pengabdian melalui kegiatan KKN di Desa Bulu Cindea.

- d. Semua pihak yang telah mendukung dan memberikan bantuan baik material maupun non material dari seluruh rangkaian kegiatan yang dilaksanakan selama pelaksanaan kegiatan di Desa Bulu Cindea.

DAFTAR PUSTAKA

1. Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan (DKPP), 2020. Pengertian Kompos dan Kegunaannya untuk Kesuburan Tanah (internet). Pemerintah Kabupaten Buleleng Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan 2020 (cited 31 Agustus 2022). Available from: <https://dkpp.bulelengkab.go.id/informasi/detail/pengertian-kompos-dan-kegunaannya-untuk-kesuburan-tanah-33>.
2. Nunik E., Arini A.K., 2018. Pengomposan Sampah Organik (Kubis dan Kulit Pisang) dengan Menggunakan EM4. Jurnal TEDC. 2018;12(1):38-43, <https://osf.io/3gt26/download>.
3. Riki Prasajo. 2013. Pengolahan Sampah Rumah Tangga Berbasis Masyarakat di Dusun Badegan Desa bantul Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul (skripsi). Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Theresia V. 2019. Peran Bank Sampah dalam Pengelolaan Sampah sebagai Upaya Pencegahan Pencemaran Kota Yogyakarta. <http://e-journal.uajy.ac.id/23299/1JURNAL.pdf>.
<https://waste4change.com/blog/sejarah-dan-pengertian-sampah-organik/>
<https://rimbakita.com/sampah-organik/>